

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya bagi Tuhan, oleh karena kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IV di SDN 6 Sangalla”. Tanpa pertolongan Tuhan serta bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu memberikan banyak sumbangsi pikiran, penulis tidak akan mampu menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri ( IAKN ) Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K.,selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen ( FKIPK ).
3. Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen.
4. Neni Riskayanti, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Sumiaty, M.Hum selaku pembimbing II, yang bersedia membagi ilmu serta penuh kesabaran dalam mengarahkan penulis.

5. Marthinus Kabe', M.Pd.K, selaku penguji I dan Bartolomeus Budi, S.P.d., M.Th selaku penguji pendamping yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yan Malino, S.Th, M.Pd.K selaku dosen wali saya yang selalu membimbing, memotivasi serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Yakob Kadi dan Marta Lai' Duma' selaku orangtua dari penulis yang selalu mendorong dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses perkuliahan serta saudara-saudara penulis yang juga tidak hentihentinya memberikan semangat dan membiayai selama proses perkuliahan.
8. Harry Bandaso', S.Pd, SD selaku kepala sekolah dan Panen Paingi', S.Pd.K selaku guru pamong bagi penulis selama melaksanakan PPL -+5 bulan UPT SDN 6 Sangalla'.
9. Fani Patuden, Srirejeki A. Parante, Herdi, Barto, Asra Leoni Tambing, Asryanti Bossen Malino, Irma Abu, Rinsa Ermiami, Pratiwi Bangapadang, dan Krisdayanti Betri Mule yang selalu memotivasi, memberikan semangat, arahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rhey Silembang selaku patner terbaik dari penulis yang memotivasi dan terus mendukung, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi

ini.

11. Semua teman-teman seperjuangan penulis yaitu kelas C selama proses perkuliahan.
12. Teman-teman KKNT Buntu Minanga seperjuangan penulis selama proses perkuliahan.

Semua pihak yang penulis tidak sempat tuliskan namanya satu per satu dan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menempuh pendidikan di IAKN Toraja sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik kiranya Tuhan Sang Pemilik kehidupan yang membalas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara (i).

Akhir kata, tiada karya tulis yang sempurna begitupun dengan skripsi ini penuh dengan keterbatasan. Penulis berharap kiranya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Tuhan Yesus Memberkati.

Mengkendek , 24 Juli 2023

**Resi Bura Tasik**

**1020196832**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau meningkatkan kemajuan. Sederhananya, konsep pendidikan adalah pembelajaran dimana siswa dapat memahami, mengerti secara mendalam dan membuat orang lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan sering dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi bisa juga secara otodidak. Pengalaman apa pun yang memiliki efek normatif pada cara orang berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap mendidik.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan mata pelajaran yang baik. Guru harus memahami model pembelajaran untuk melakukan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Malpraktik Pendidikan* (Bandung: Genta Press, 2008),181.

penerapannya, model pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai model masing-masing.<sup>2</sup>

Keaktifan belajar siswa merupakan daya dorong yang ada dalam dirinya, sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. dalam proses kegiatan pembelajaran, keaktifan belajar ini akan menumbuhkan rasa semangat siswa melalui keterampilan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Adapun pengertian kognitif, afektif dan psikomotorik adalah sebagai berikut : 1) Kognitif menjadi salah satu aspek kurikulum yang paling penting dan menjadi titik pembanding dalam mengevaluasi perkembangan anak. Aspek ini berasal dari kata latin cognition yang berarti mengenali. Dengan kata lain, aspek kognitif lebih berkaitan dengan proses pengenalan untuk mengetahui konsep. Aspek kognitif juga dapat dikaitkan dengan keterampilan berpikir atau proses berpikir. Kognitif juga erat kaitannya dengan cara kerja otak dalam perkembangan kemampuan rasional. 2) Selain memahami aspek kognitif, juga harus memahami aspek afektif. Afektif merupakan kemampuan manusia yang erat kaitannya

---

<sup>2</sup> Shilphy A.Oktavia, *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),21.

<sup>3</sup> Sinar, *Metode Activity Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),10.

dengan berbagai perasaan atau emosi yang ada dalam dirinya. Misalnya penghayatan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap ruang, dan lain-lain. 3) Selain aspek kognitif dan afektif, keterampilan psikomotor juga harus diperhatikan dalam perkembangan anak. Pengertian psikomotorik adalah keterampilan yang erat hubungannya dengan gerak atau tingkah laku fisik. Aspek psikomotorik dapat dilihat atau dinilai dengan mengukur kemampuan anak berdasarkan jarak, kecepatan, teknik, ketepatan dan cara pelaksanaan kegiatan. <sup>4</sup>

Keaktifan belajar siswa adalah keadaan, tingkah laku atau kegiatan yang terjadi selama siswa belajar, yang ditandai dengan partisipasi siswa, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, kemampuan menjawab pertanyaan guru, dan kemampuan bekerja sama dengan siswa. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur belajar yang paling penting, karena keaktifan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Semakin tinggi prestasi siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan belajarnya.

*Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa. Model *Think*

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016),40.

*Pair Share* diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian tugas diberikan kepada siswa bekerja sama secara berpasangan berpikir, selanjutnya siswa melakukan presentasi kelompok (*share*). Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa memperoleh pemahaman yang baik.<sup>5</sup> Model pembelajaran kolaboratif tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif bagi perkembangan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 6 Sangalla, bahwa ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh tiga hal. Hal pertama yang menyebabkan Ketidakaktifan siswa ini disebabkan oleh kurangnya semangat dan dorongan siswa dari dalam diri siswa sehingga menyebabkan siswa masih kesulitan dalam memahami materi dan menanggapi materi dan masih bingung dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal kedua yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar adalah kurangnya partisipasi dari siswa. Hal ini disebabkan melalui metode mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih sangat konvensional yang

---

<sup>5</sup> Sumardi Suharti, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Jakad Media, 2019),3.

terkesan monoton sehingga menimbulkan kebosanan dikalangan para siswa. Rasa bosan yang dialami oleh siswa ini menyebabkan para siswa kurang focus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak tertib dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dalam kelas kurang maksimal yang mengakibatkan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan kurang memahami topik yang diajarkan sehingga apabila guru mengajukan pertanyaan tidak ada feedback dari peserta didik, dan hal ketiga kurangnya keterampilan guru dalam mengajar hal ini yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran *think pair share* yang diharapkan untuk memberikan solusi bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sebagai contoh untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi. Contoh ini dapat memberikan waktu untuk refleksi, respon, dan kerjasama untuk memecahkan masalah yang disampaikan guru, karena dalam model *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk memvariasikan suasana diskusi siswa di kelas.

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk merumuskan materi yang diajarkan dan mengajukan pertanyaan, siswa dilatih untuk menerapkan konsep dengan bertukar pendapat dan ide dengan temannya untuk mencapai kesepakatan tentang cara memecahkan masalah siswa



belajar lebih aktif karena mereka telah menyelesaikan tugasnya secara berkelompok dan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan bantuan seluruh siswa. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK Kelas IV di SDN 6 Sangalla “.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* ( TPS ) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas IV di SDN 6 Sangalla?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas IV di SDN 6 Sangalla.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di setiap lembaga pendidikan

khususnya di IAKN Toraja sebagaimana didesain dalam mata kuliah model pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran
- 2) Mengembangkan kinerja profesionalisme guru
- 3) Melatih guru untuk memecahkan masalah dengan handal.

### b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa lebih mudah memahami materi
- 2) Berperan aktif dalam partisipasi kelas
- 3) Memberi respon terhadap pembelajaran

## 3. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.

## 4. Manfaat bagi penulis

Melalui penelitian ini secara langsung dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan metode untuk menyusun, mengatur dan mengklasifikasikan kalimat sesuai keapsahan dari sebuah penelitian observasi. Demikianpun dengan adanya sistematika penulisan ini maka di susun sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi : model pembelajaran kooperatif, tipe *think pair share*, keaktifan belajar, pendidikan agama kristen, kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi : jenis penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : penjelasan per siklus (pra siklus, siklus 1, siklus 2), analisis data, penjelasan siklus (deskripsi tindakan, deskripsi aktivitas siswa, deskripsi pengelolaan pembelajaran, deskripsi penguasaan materi ).

BAB V Penutup meliputi : kesimpulan dan saran.